



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 4249-4263

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Harga Publik dan Stabilitas Ekonomi: Studi Literatur atas Faktor-Faktor Penentu dan Tantangan

Khairani Matondang<sup>1✉</sup>, Gustina Natalia Togatorop<sup>2</sup>, Dhea Yurike Silaban<sup>3</sup>, Rani Selfia Sipayung<sup>4</sup>, Ruhama Girsang<sup>5</sup>, Tria Indah Syahrani Lubis<sup>6</sup>

Universitas Negeri Medan

Email: [alawiyah@unimed.ac.id](mailto:alawiyah@unimed.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Harga publik, seperti harga pangan, energi, dan kebutuhan pokok, memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas ekonomi, terutama di negara berkembang yang sangat bergantung pada sektor-sektor tersebut. Stabilitas harga publik memengaruhi inflasi, daya beli masyarakat, distribusi pendapatan, dan kesejahteraan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu harga publik dan tantangan yang memengaruhinya berdasarkan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga publik dipengaruhi oleh faktor domestik seperti inflasi, subsidi, infrastruktur, dan kapasitas produksi, serta faktor eksternal seperti harga komoditas global, nilai tukar, dan ketegangan geopolitik. Volatilitas harga komoditas global, khususnya energi dan pangan, sering menjadi penyebab ketidakstabilan ekonomi, terutama di negara-negara dengan ketergantungan impor tinggi. Selain itu, kebijakan fiskal dan moneter yang tidak terkoordinasi sering kali memperburuk volatilitas harga publik. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengelolaan subsidi yang efektif, penguatan infrastruktur, dan pengurangan ketergantungan impor sebagai strategi untuk menjaga stabilitas harga publik. Dalam konteks global yang semakin kompleks, seperti perubahan iklim dan ketegangan geopolitik, diperlukan kebijakan yang adaptif dan berbasis data untuk mengurangi dampak negatif fluktuasi harga publik terhadap stabilitas ekonomi. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mengelola harga publik dan mendukung stabilitas ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Harga Publik, Stabilitas Ekonomi, Inflasi, Volatilitas Harga, Kebijakan Ekonomi*

## Abstract

Public prices, such as food, energy, and essential goods, significantly impact economic stability, particularly in developing countries highly dependent on these sectors. Public price stability affects inflation, household purchasing power, income distribution, and social welfare. This study aims to identify the determinants of public prices and the challenges influencing them through a literature review. The findings indicate that public prices are influenced by domestic factors such as inflation, subsidies, infrastructure, and production capacity, as well as external factors like global commodity prices, exchange rates, and geopolitical tensions. Global commodity price volatility, especially in energy and food sectors, often triggers economic instability, particularly in countries with high import dependency. Additionally, uncoordinated fiscal and monetary policies frequently exacerbate public price volatility. This study highlights the importance of effective subsidy management, infrastructure improvement, and reduced import dependency as strategies to maintain public price stability. In an increasingly complex global context, such as climate change and geopolitical tensions, adaptive and data-driven policies are crucial to mitigating the negative impacts of public price fluctuations on economic stability. This research provides valuable insights for policymakers to design more effective strategies to manage public prices and promote sustainable economic stability.

*Keywords: Public Prices, Economic Stability, Inflation, Price Volatility, Economic Policy*

## PENDAHULUAN

Harga publik, seperti harga pangan, energi, dan kebutuhan pokok lainnya, memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi, terutama di negara-negara dengan ketergantungan tinggi pada sektor-sektor tersebut. Stabilitas harga publik tidak hanya memengaruhi daya beli masyarakat, tetapi juga berdampak langsung pada inflasi, distribusi pendapatan, dan kesejahteraan sosial. Dalam konteks global, dinamika harga publik seringkali dipengaruhi oleh faktor domestik maupun global, seperti volatilitas pasar komoditas, kebijakan moneter, perubahan iklim, serta ketidakpastian geopolitik (Huynh et al., 2020). Sebagai contoh, harga energi yang fluktuatif dapat menyebabkan tekanan inflasi yang signifikan, khususnya di negara-negara berkembang yang sangat bergantung pada impor energi (Husaini & Lean, 2021). Selain itu, volatilitas harga komoditas juga telah terbukti menjadi salah satu penyebab utama ketidakstabilan keuangan di negara-negara berpenghasilan rendah, terutama melalui mekanisme pengurangan pendapatan pemerintah dan risiko utang jangka pendek (Eberhardt & Presbitero, 2021).

Namun, hubungan antara harga publik dan stabilitas ekonomi tidak selalu bersifat linier. Banyak tantangan yang muncul dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi hubungan ini. Salah satu tantangan utama adalah interaksi antara faktor-faktor domestik dan global yang saling memengaruhi. Misalnya, inflasi dan volatilitas harga sering kali

dikaitkan dengan ketidakpastian kebijakan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun internasional (Albulescu et al., 2019). Selain itu, keberadaan faktor-faktor seperti perubahan iklim, yang berdampak signifikan pada harga pangan dan energi, semakin memperumit dinamika hubungan ini (Flori et al., 2021). Dalam konteks pasar keuangan, perkembangan pasar derivatif komoditas juga meningkatkan risiko ketidakstabilan harga akibat transfer risiko yang tidak terprediksi (Huynh et al., 2020). Semua faktor ini menunjukkan bahwa memahami harga publik dan dampaknya terhadap stabilitas ekonomi membutuhkan pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu harga publik dan bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi stabilitas ekonomi berdasarkan studi literatur. Studi ini akan mengeksplorasi berbagai mekanisme yang menghubungkan harga publik dengan stabilitas ekonomi, seperti dampak inflasi, volatilitas harga, kebijakan moneter, dan perubahan iklim. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang tidak konvensional dapat memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap volatilitas harga komoditas dibandingkan dengan kebijakan konvensional, terutama dalam kondisi ketidakpastian ekonomi yang tinggi (Apergis et al., 2020). Selain itu, hubungan antara harga komoditas utama, seperti minyak dan real exchange rates, telah menjadi pusat perhatian dalam menjelaskan volatilitas ekonomi global (Ayres et al., 2019).

Studi ini memiliki signifikansi yang besar dalam memahami dinamika ekonomi dan kebijakan publik, terutama dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks seperti perubahan iklim, ketidakstabilan geopolitik, dan krisis keuangan. Dengan menganalisis literatur yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana harga publik dapat dikelola untuk mendukung stabilitas ekonomi yang berkelanjutan. Memahami hubungan ini juga penting bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang efektif untuk mengurangi dampak negatif volatilitas harga terhadap kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi nasional. Misalnya, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kebijakan makroprudensial dapat menjadi alat yang efektif untuk mengurangi risiko stabilitas keuangan yang diakibatkan oleh ketidakpastian harga publik (Jeon et al., 2020). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi literatur ekonomi dan kebijakan publik dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut.

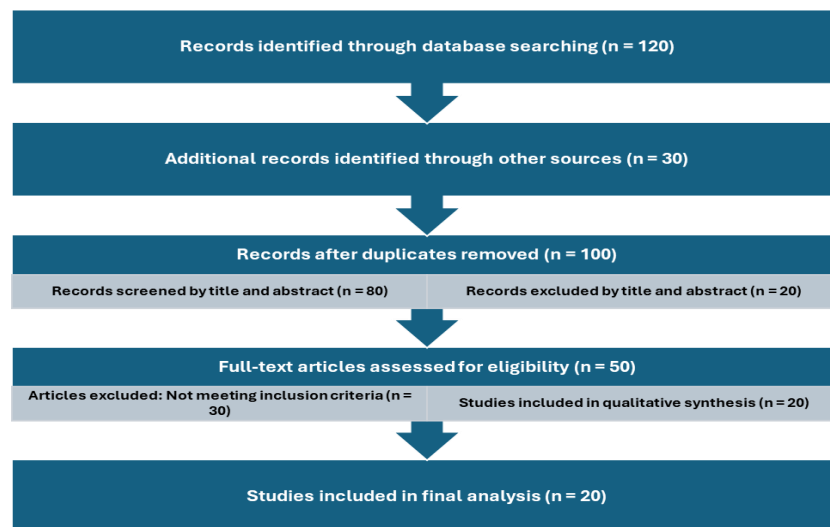
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (literature review) untuk mengeksplorasi hubungan antara harga publik dan stabilitas ekonomi, dengan fokus pada faktor-faktor penentu dan tantangan yang relevan. Studi literatur dipilih sebagai pendekatan utama karena memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai perspektif teoretis dan empiris yang telah dikemukakan dalam penelitian sebelumnya, serta untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari berbagai sumber data yang relevan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi artikel jurnal ilmiah, buku, laporan institusi, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Untuk memastikan kualitas dan relevansi data yang dianalisis, kriteria inklusi dan eksklusi telah ditetapkan secara sistematis.

Kriteria inklusi yang digunakan meliputi publikasi yang membahas topik terkait harga publik, stabilitas ekonomi, dan kebijakan ekonomi, baik dalam konteks teoretis maupun empiris. Literasi yang dipilih harus diterbitkan dalam jurnal yang diakui secara akademik, memiliki fokus geografis yang relevan (baik dalam konteks global maupun lokal), dan diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir untuk memastikan relevansi dengan konteks ekonomi kontemporer. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup publikasi yang tidak memiliki landasan metodologis yang jelas, artikel yang hanya memberikan opini tanpa data empiris, atau dokumen yang tidak tersedia dalam bahasa yang dapat dipahami oleh peneliti, seperti bahasa yang tidak didukung oleh terjemahan terpercaya. Dalam hal ini, penelitian yang tidak secara langsung menyoroti hubungan antara harga publik dan stabilitas ekonomi, atau yang hanya membahas salah satu aspek tanpa keterkaitan yang jelas, juga dikecualikan dari analisis.

Prosedur analisis dimulai dengan pencarian literatur menggunakan kata kunci yang relevan, seperti "harga publik," "stabilitas ekonomi," "kebijakan ekonomi," dan istilah terkait lainnya, di berbagai basis data akademik seperti Scopus, JSTOR, dan ScienceDirect. Setelah literatur awal terkumpul, dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Proses ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu peninjauan judul dan abstrak, evaluasi teks lengkap, dan penilaian relevansi terhadap pertanyaan penelitian. Literatur yang lolos dari tahap seleksi kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang berkaitan dengan harga publik dan stabilitas ekonomi. Analisis tema ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi ke dalam kategori-kategori yang relevan, seperti faktor penentu harga publik, dampaknya terhadap stabilitas ekonomi, serta tantangan dalam implementasi kebijakan yang terkait.

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Topik	Penelitian yang membahas hubungan antara harga publik dan stabilitas ekonomi	Penelitian yang tidak membahas keterkaitan antara harga publik dan stabilitas ekonomi
Jenis Publikasi	Artikel jurnal, buku, laporan institusi, dan dokumen relevan	Opini tanpa dasar empiris atau dokumen tanpa metodologi yang jelas
Konteks Geografis	Penelitian dengan fokus global atau lokal yang relevan	Penelitian dengan konteks geografis yang tidak relevan
Bahasa	Publikasi dalam bahasa Inggris, Indonesia, atau bahasa lain yang dapat diterjemahkan	Publikasi dalam bahasa yang tidak dapat dipahami atau diterjemahkan
Tahun Publikasi	Diterbitkan dalam 10 tahun terakhir	Diterbitkan lebih dari 10 tahun yang lalu
Kualitas Sumber	Diterbitkan di jurnal bereputasi atau oleh institusi terpercaya	Diterbitkan di sumber yang tidak memiliki kredibilitas ilmiah



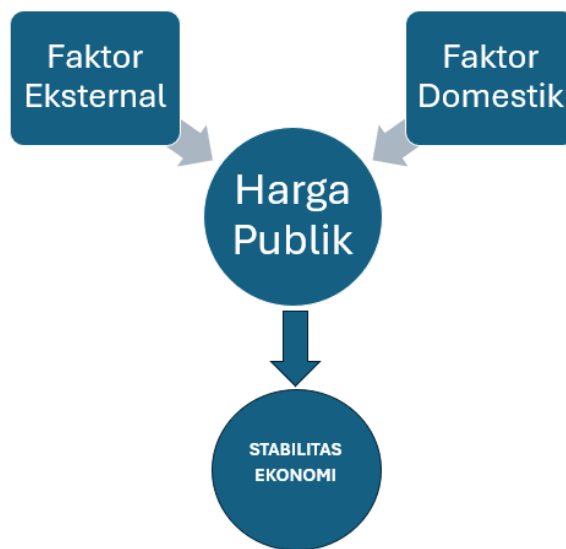
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Dasar Harga Publik dan Stabilitas Ekonomi

Harga publik merupakan elemen penting dalam perekonomian karena mencakup berbagai aspek yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat, distribusi sumber daya, dan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, harga publik merujuk pada harga barang dan jasa yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, seperti tarif utilitas, harga bahan bakar, dan kebutuhan pokok. Stabilitas ekonomi, di sisi lain, didefinisikan sebagai kondisi di mana suatu perekonomian dapat mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan dengan inflasi yang terkendali dan tingkat pengangguran yang rendah (Ohlendorf et al., 2020). Hubungan antara harga publik dan stabilitas ekonomi sangat erat, karena fluktuasi harga

publik dapat memengaruhi daya beli masyarakat, tingkat inflasi, dan kinerja sektor riil. Sebagai contoh, kenaikan harga energi memiliki dampak signifikan terhadap inflasi, biaya produksi, dan daya saing sektor industri (Abbas & Lan, 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa harga publik yang tidak terkendali, terutama di sektor energi dan pangan, sering kali menjadi penyumbang utama ketidakstabilan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang. Dalam konteks global, kebijakan subsidi dapat menjadi alat untuk menstabilkan harga publik, tetapi pada saat yang sama dapat menyebabkan distorsi pasar dan tekanan fiskal. Oleh karena itu, pemerintah sering kali menghadapi dilema antara menjaga stabilitas harga publik dan mempertahankan keseimbangan fiskal (Nguyen, 2020).



#### Faktor-Faktor Penentu Harga Publik

Harga publik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik domestik maupun eksternal. Faktor domestik meliputi tingkat inflasi, kebijakan subsidi, infrastruktur, dan kapasitas produksi nasional. Inflasi merupakan salah satu determinan utama yang memengaruhi harga publik, di mana kenaikan harga barang dan jasa sering kali memicu peningkatan harga publik, terutama pada barang-barang kebutuhan pokok (Ha et al., 2019). Selain itu, kebijakan subsidi yang terlalu tinggi dapat menekan anggaran negara, sementara penghapusan subsidi dapat memicu kenaikan harga yang signifikan, seperti yang terjadi di banyak negara berkembang. Infrastruktur yang kurang memadai juga dapat meningkatkan biaya produksi dan distribusi, sehingga turut memengaruhi harga publik (Verma & Bansal, 2021).

Di sisi lain, faktor eksternal mencakup harga komoditas global, nilai tukar, dan kondisi geopolitik. Harga komoditas global memiliki dampak langsung terhadap harga publik, terutama di negara-negara yang bergantung pada impor energi dan pangan. Sebagai

contoh, fluktuasi harga minyak dunia sering kali menyebabkan ketidakstabilan harga energi di pasar domestik (Prokopczuk et al., 2019). Nilai tukar juga memainkan peranan penting, di mana depresiasi mata uang domestik terhadap mata uang asing dapat meningkatkan biaya impor, yang pada akhirnya memengaruhi harga barang dan jasa di pasar lokal (Ayres et al., 2019). Selain itu, ketegangan geopolitik, seperti konflik antarnegara, dapat mengganggu pasokan energi global dan mendorong kenaikan harga energi dan pangan (Alsagr & van Hemmen, 2021).

Penulis	Tahun	Faktor Penentu	Temuan Utama
Ha et al.	2019	Inflasi dan nilai tukar	Inflasi dan depresiasi nilai tukar meningkatkan harga publik, terutama pada barang kebutuhan pokok.
Verma & Bansal	2021	Infrastruktur	Infrastruktur yang buruk meningkatkan biaya produksi dan distribusi, sehingga memengaruhi harga publik.
Prokopczuk et al.	2019	Harga komoditas global	Volatilitas harga komoditas global memicu ketidakstabilan harga publik di negara-negara berkembang.
Ayres et al.	2019	Nilai tukar dan harga komoditas	Depresiasi nilai tukar meningkatkan volatilitas harga publik, terutama di sektor energi dan pangan.
Alsagr & van Hemmen	2021	Risiko geopolitik	Ketegangan geopolitik meningkatkan harga energi global, yang berdampak pada kenaikan harga publik di negara-negara importir energi.

### Tantangan dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi

Dalam upaya menjaga stabilitas ekonomi, berbagai tantangan muncul dari faktor domestik maupun eksternal yang saling berkaitan, terutama dalam konteks harga publik. Salah satu tantangan utama adalah volatilitas harga komoditas, yang memiliki dampak signifikan pada stabilitas harga publik. Fluktuasi harga komoditas global, seperti minyak, gas, dan bahan pangan, sering kali menciptakan ketidakpastian di pasar domestik. Ketergantungan negara-negara berkembang pada impor energi dan bahan pokok membuat harga domestik sangat rentan terhadap perubahan di pasar internasional. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa volatilitas harga minyak dunia secara langsung memengaruhi biaya energi domestik dan dapat memicu inflasi, terutama di negara-negara net importir energi (Abbas & Lan, 2020). Selain itu, fluktuasi harga komoditas juga dapat memengaruhi pendapatan pemerintah dari pajak dan royalti,

sehingga menambah tekanan pada kebijakan fiskal (Prokopczuk et al., 2019).

Ketergantungan impor bahan pokok menjadi tantangan berikutnya yang signifikan dalam menjaga stabilitas ekonomi. Negara yang bergantung pada impor bahan pokok, seperti gandum, beras, atau minyak, sering kali menghadapi risiko tambahan dari perubahan nilai tukar mata uang. Depresiasi mata uang domestik terhadap mata uang asing menyebabkan kenaikan biaya impor, yang pada akhirnya memengaruhi harga barang di pasar lokal. Hal ini terlihat pada kasus negara-negara berkembang di Asia-Pasifik, di mana depresiasi nilai tukar setelah krisis keuangan global meningkatkan biaya impor barang-barang kebutuhan pokok secara signifikan, sehingga mempersulit pengendalian inflasi (Ayres et al., 2019). Ketergantungan pada impor juga membuat negara lebih rentan terhadap gangguan rantai pasok global, yang dapat diperburuk oleh ketegangan geopolitik dan perubahan kebijakan perdagangan internasional (Alsagr & van Hemmen, 2021).

Selain itu, kebijakan fiskal dan moneter yang tidak konsisten sering kali memperburuk tantangan dalam menjaga stabilitas ekonomi. Ketidaksinkronan antara kebijakan fiskal dan moneter dapat menyebabkan tekanan tambahan pada harga publik dan inflasi. Sebagai contoh, kebijakan subsidi energi yang tidak tepat sasaran sering kali membebani anggaran negara, sementara penghapusan subsidi secara tiba-tiba dapat memicu lonjakan harga yang signifikan di pasar domestik (Nguyen, 2020). Di sisi lain, kebijakan moneter yang terlalu ketat dapat membatasi pertumbuhan ekonomi, sedangkan kebijakan moneter yang terlalu longgar dapat meningkatkan risiko inflasi, terutama dalam konteks volatilitas harga komoditas global (Ha et al., 2019). Oleh karena itu, diperlukan koordinasi yang lebih baik antara kebijakan fiskal dan moneter untuk menjaga stabilitas harga publik dan mengurangi dampak negatif pada perekonomian.

Penulis	Tahun	Tantangan	Temuan Utama
Abbas & Lan	2020	Volatilitas harga komoditas	Fluktuasi harga energi global berdampak langsung pada inflasi dan harga publik di negara berkembang.
Prokopczuk et al.	2019	Volatilitas harga komoditas	Harga komoditas global yang tidak stabil memengaruhi pendapatan negara dan stabilitas fiskal.
Ayres et al.	2019	Ketergantungan pada impor bahan pokok	Depresiasi nilai tukar meningkatkan biaya impor dan mempersulit pengendalian inflasi.
Alsagr & van Hemmen	2021	Ketergantungan pada impor bahan pokok	Ketergantungan pada impor energi membuat negara lebih rentan terhadap ketegangan geopolitik dan gangguan rantai pasok global.

Nguyen	2020	Kebijakan fiskal yang tidak konsisten	Kebijakan subsidi yang tidak tepat sasaran dapat memicu volatilitas harga publik dan membebani anggaran negara.
Ha et al.	2019	Kebijakan moneter yang tidak konsisten	Kebijakan moneter yang tidak terkoordinasi dengan fiskal menyebabkan ketidakstabilan harga publik, terutama di negara-negara berkembang.

### Temuan Utama dari Studi Literatur

Dalam penelitian ini, dilakukan studi literatur yang mendalam untuk memahami hubungan antara harga publik dan stabilitas ekonomi dengan fokus pada faktor-faktor penentu dan tantangan yang diidentifikasi dalam berbagai penelitian terdahulu. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa terdapat sejumlah pola dan tren yang konsisten terkait dengan dinamika harga publik dan pengaruhnya terhadap stabilitas ekonomi, baik pada konteks nasional maupun global. Sebagai contoh, penelitian oleh Kamber dan Wong (2020) menunjukkan bahwa faktor global memainkan peran signifikan dalam memengaruhi kesenjangan inflasi, meskipun dampaknya terhadap tren inflasi cenderung lebih kecil, terutama di negara-negara maju. Hal ini sejalan dengan temuan Buseti et al. (2019) yang mengungkapkan bahwa kesenjangan output domestik memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap inflasi inti di kawasan euro dibandingkan dengan kesenjangan global.

Selain itu, penelitian lain mencatat bahwa volatilitas harga komoditas memiliki dampak besar terhadap stabilitas ekonomi, terutama di negara-negara berkembang yang bergantung pada ekspor komoditas. Sebagai contoh, penelitian oleh Eberhardt dan Presbitero (2021) menunjukkan bahwa volatilitas harga komoditas secara signifikan memprediksi krisis perbankan di negara-negara berpenghasilan rendah, terutama melalui penurunan pendapatan pemerintah dan ketidakstabilan utang negara. Sementara itu, Abbas dan Lan (2020) mencatat bahwa komoditas energi memiliki dampak jangka pendek dan panjang yang lebih besar terhadap inflasi dibandingkan komoditas lain, terutama dalam kondisi rezim inflasi yang tidak stabil.

Kebijakan moneter juga menjadi tema yang sering dibahas dalam literatur terkait harga publik dan stabilitas ekonomi. Apergis et al. (2020) menemukan bahwa kebijakan moneter yang tidak konvensional memiliki dampak yang lebih besar terhadap pengembalian dan volatilitas komoditas dibandingkan kebijakan konvensional, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Di sisi lain, penelitian oleh Ha et al. (2019) menegaskan bahwa rezim nilai tukar yang fleksibel dan target inflasi yang kredibel dapat secara signifikan mengurangi tingkat pass-through dari nilai tukar ke inflasi, yang pada

akhirnya mendukung stabilitas harga publik.

Namun, beberapa penelitian juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam menjaga stabilitas ekonomi di tengah fluktuasi harga publik. Penelitian oleh Albulescu et al. (2019) menunjukkan bahwa ketidakpastian kebijakan ekonomi di Amerika Serikat memiliki dampak yang signifikan terhadap keterhubungan pasar minyak dan mata uang, khususnya setelah krisis keuangan global. Dalam konteks ini, ketidakpastian kebijakan moneter memiliki hubungan yang lebih erat dengan harga minyak dibandingkan kebijakan fiskal atau perdagangan. Selain itu, Flori et al. (2021) mencatat bahwa kondisi iklim yang terkait dengan harga komoditas dapat memengaruhi stabilitas keuangan melalui keterkaitan harga komoditas.

Meski begitu, terdapat kesenjangan penelitian yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Brunnermeier dan Niepelt (2019), mencatat bahwa pertukaran antara uang publik dan uang swasta dapat menjaga stabilitas sistem keuangan tanpa mengganggu alokasi ekuilibrium, tetapi penelitian ini masih kurang mengkaji implikasi praktis dalam konteks negara-negara berkembang. Selain itu, penelitian oleh Heimberger (2022) yang menyoroti dampak utang publik terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa dampaknya cenderung kecil dan tidak konsisten di atas ambang tertentu, sehingga memunculkan pertanyaan tentang bagaimana kebijakan fiskal dapat dioptimalkan untuk mendukung stabilitas ekonomi dalam jangka panjang.

Judul	Temuan Utama	Penulis	Tahun	Sumber
Global factors and trend inflation	Faktor global memengaruhi kesenjangan inflasi secara signifikan namun memiliki dampak kecil pada tren inflasi di negara maju.	Kamber, Wong	2020	Journal of International Economics
Domestic and Global Determinants of Inflation: Evidence from Expectile Regression	Kesenjangan output domestik lebih berpengaruh terhadap inflasi inti di kawasan euro dibandingkan kesenjangan global.	Buseti et al.	2019	European Economics: Macroeconomics & Monetary Economics eJournal
Commodity prices	Volatilitas harga	Eberhardt,	2021	Journal of

and banking crises	komoditas memprediksi krisis perbankan di negara berpenghasilan rendah melalui penurunan pendapatan pemerintah dan ketidakstabilan utang.	Presbitero		International Economics
Commodity price pass-through and inflation regimes	Komoditas energi memiliki dampak jangka pendek dan panjang yang lebih besar terhadap inflasi, terutama dalam rezim inflasi tidak stabil.	Abbas, Lan	2020	Energy Economics
Monetary policy and commodity markets: Unconventional versus conventional impact	Kebijakan moneter tidak konvensional memiliki dampak lebih besar terhadap pengembalian dan volatilitas komoditas dibandingkan kebijakan konvensional.	Apergis et al.	2020	International Review of Financial Analysis
Inflation and Exchange Rate Pass-Through	Rezim nilai tukar fleksibel dan target inflasi kredibel secara signifikan mengurangi pass-through dari nilai tukar ke inflasi.	Ha et al.	2019	Econometric Modeling: Macroeconomics eJournal
Does the U.S. economic policy uncertainty connect financial markets?	Ketidakpastian kebijakan ekonomi AS memengaruhi keterhubungan pasar minyak dan mata uang, terutama setelah krisis keuangan global.	Albulescu et al.	2019	Energy Economics
Commodity prices co-movements and financial stability: A	Kondisi iklim yang terkait harga komoditas memengaruhi stabilitas	Flori et al.	2021	Journal of Financial Stability

multidimensional visibility nexus	keuangan melalui keterkaitan harga komoditas.			
On the Equivalence of Private and Public Money	Pertukaran uang publik dan swasta dapat menjaga stabilitas keuangan tanpa mengganggu alokasi ekuilibrium, tetapi kurang dikaji dalam konteks negara berkembang.	Brunnermeier, Niepelt	2019	Banking & Insurance eJournal
Do higher public debt levels reduce economic growth?	Dampak utang publik terhadap pertumbuhan ekonomi kecil dan tidak konsisten di atas ambang tertentu, membuka peluang optimasi kebijakan fiskal untuk mendukung stabilitas ekonomi.	Heimberger	2022	Journal of Economic Surveys

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa harga publik memiliki peran yang signifikan dalam menjaga stabilitas ekonomi, terutama melalui dampaknya terhadap inflasi, daya beli masyarakat, dan kesejahteraan sosial. Fluktuasi harga publik, baik yang disebabkan oleh faktor domestik seperti inflasi, subsidi, dan infrastruktur, maupun faktor eksternal seperti harga komoditas global, nilai tukar, dan ketegangan geopolitik, secara langsung memengaruhi dinamika ekonomi suatu negara. Penelitian menunjukkan bahwa ketidakstabilan harga publik, khususnya di sektor energi dan pangan, sering kali menjadi pemicu utama ketidakstabilan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang yang sangat bergantung pada impor. Dalam hal ini, koordinasi yang efektif antara kebijakan fiskal dan moneter menjadi sangat penting untuk mengurangi dampak negatif dari volatilitas harga publik terhadap stabilitas ekonomi. Selain itu, kebijakan yang tidak konsisten atau tidak tepat sasaran, seperti subsidi yang berlebihan atau penghapusan subsidi secara tiba-tiba, dapat menciptakan tekanan

tambahan pada harga publik dan memperburuk kondisi ekonomi.

Bagi pembuat kebijakan, strategi untuk menjaga stabilitas harga publik perlu difokuskan pada penguatan kebijakan fiskal dan moneter yang terkoordinasi, pengelolaan subsidi yang lebih efektif, serta peningkatan infrastruktur untuk mendukung efisiensi produksi dan distribusi. Selain itu, penting untuk mengurangi ketergantungan pada impor melalui pengembangan kapasitas produksi domestik, khususnya di sektor energi dan pangan, guna mengurangi kerentanan terhadap fluktuasi harga global. Dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim dan ketegangan geopolitik, diperlukan kebijakan yang adaptif dan berbasis data, termasuk penerapan kebijakan makroprudensial untuk memitigasi risiko stabilitas keuangan yang diakibatkan oleh volatilitas harga publik.

Untuk penelitian lebih lanjut, terdapat beberapa area yang masih membutuhkan eksplorasi mendalam. Salah satunya adalah analisis hubungan antara harga publik dan stabilitas ekonomi dalam konteks perubahan iklim, yang berdampak signifikan pada sektor energi dan pangan. Selain itu, penelitian mengenai efektivitas kebijakan moneter tidak konvensional dalam mengelola volatilitas harga publik juga masih terbatas, terutama di negara-negara berkembang. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada pengaruh teknologi dan digitalisasi dalam meningkatkan efisiensi pasar komoditas dan mengurangi dampak negatif fluktuasi harga publik terhadap stabilitas ekonomi. Dengan demikian, penelitian di masa depan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif untuk mendukung formulasi kebijakan yang lebih efektif dalam menjaga stabilitas ekonomi secara berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Albulescu, C., Demirer, R., Raheem, I., & Tiwari, A. (2019). Does the U.S. economic policy uncertainty connect financial markets? Evidence from oil and commodity currencies. *Energy Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2019.07.024>
- Alsagr, N., & van Hemmen, S. V. (2021). The impact of financial development and geopolitical risk on renewable energy consumption: Evidence from emerging markets. *Environmental Science and Pollution Research International*. <https://doi.org/10.1007/s11356-021-12447-2>
- Apergis, N., Chatziantoniou, I., & Cooray, A. (2020). Monetary policy and commodity markets: Unconventional versus conventional impact and the role of economic uncertainty. *International Review of Financial Analysis*. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2020.101536>

- Baker, N. B., Khater, M., & Haddad, C. (2019). Political stability and the contribution of private investment commitments in infrastructure to GDP: An institutional perspective. *Public Performance & Management Review*. <https://doi.org/10.1080/15309576.2018.1523064>
- Brunnermeier, M. K., & Niepelt, D. (2019). On the equivalence of private and public money. *Banking & Insurance eJournal*. <https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2019.07.004>
- Busetti, F., Caivano, M., & Delle Monache, D. (2019). Domestic and global determinants of inflation: Evidence from expectile regression. *European Economics: Macroeconomics & Monetary Economics eJournal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3435118>
- Eberhardt, M., & Presbitero, A. (2021). Commodity prices and banking crises. *Journal of International Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2021.103474>
- Fan, Y., & Yavas, A. (2020). Price dynamics in public and private commercial real estate markets. *The Journal of Real Estate Finance and Economics*. <https://doi.org/10.1007/s11146-020-09773-6>
- Flori, A., Pammolli, F., & Spelta, A. (2021). Commodity prices co-movements and financial stability: A multidimensional visibility nexus with climate conditions. *Journal of Financial Stability*. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2021.100876>
- Forbes, K. J. (2019). Inflation dynamics: Dead, dormant, or determined abroad? *Brookings Papers on Economic Activity*. <https://doi.org/10.1353/eca.2019.0015>
- Ha, J., Stocker, M., & Yilmazkuday, H. (2019). Inflation and exchange rate pass-through. *Econometric Modeling: Macroeconomics eJournal*. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-8780>
- Heimberger, P. (2022). Do higher public debt levels reduce economic growth? *Journal of Economic Surveys*. <https://doi.org/10.1111/joes.12536>
- Huynh, T., Burggraf, T., & Nasir, M. (2020). Financialisation of natural resources & instability caused by risk transfer in commodity markets. *Resources Policy*. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2020.101620>
- Kamber, G., & Wong, B. (2020). Global factors and trend inflation. *Journal of International Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2019.103265>
- Mimir, Y., & Sunel, E. (2019). External shocks, banks, and optimal monetary policy: A recipe for emerging market central banks. *International Journal of Central Banking*. DOI not available.
- Nguyen, T.-L.-H. (2020). Output effects of monetary policy in emerging and developing countries: Evidence from a meta-analysis. *Emerging Markets Finance and Trade*. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2019.1601081>

- Ohlendorf, N., Jakob, M., Minx, J., Schröder, C., & Steckel, J. (2020). Distributional impacts of carbon pricing: A meta-analysis. *Environmental and Resource Economics*. <https://doi.org/10.1007/s10640-020-00521-1>
- Onifade, S. T., Alagöz, M., Erdoğan, S., & Obademi, O. (2020). Inflation, oil revenue, and monetary policy mix in an oil-dependent economy: Empirical insights from the case of Nigeria. *International Journal of Business, Economics and Management*. <https://doi.org/10.18488/journal.62.2020.72.96.109>
- Pignatti, C., & Van Belle, E. (2021). Better together: Active and passive labor market policies in developed and developing economies. *IZA Journal of Development and Migration*. <https://doi.org/10.2478/izajodm-2021-0009>
- Prokopczuk, M., Stancu, A., & Symeonidis, L. (2019). The economic drivers of commodity market volatility. *ERN: Volatility (Topic)*. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2019.102063>
- Qin, M., Su, C., Hao, L.-N., & Tao, R. (2020). The stability of U.S. economic policy: Does it really matter for oil price? *Energy*. <https://doi.org/10.1016/j.energy.2020.117315>
- Verma, R., & Bansal, R. (2021). Impact of macroeconomic variables on the performance of stock exchange: A systematic review. *International Journal of Emerging Markets*. <https://doi.org/10.1108/ijoem-11-2019-0993>
- Wong, B., & Kamber, G. (2020). Global factors significantly influence the inflation gap but play a marginal role in driving trend inflation, with a greater impact in emerging market economies compared to developed economies. *Journal of International Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2019.103265>
- Yilmazkuday, H., Stocker, M., & Ha, J. (2019). Different domestic and global shocks impact exchange rate pass-through to inflation, with flexible exchange rate regimes and credible inflation targets reducing pass-through ratios. *Econometric Modeling: Macroeconomics eJournal*. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-8780>